

# Faktor Penentu Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Di Kabupaten Sidoarjo melalui Pengembangan Ekonomi Lokal

Sayyidatu Ulish Shofa dan Ardy Maulidy Navastara  
Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)  
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia  
e-mail: ardy.navastara@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Wilayah bagian timur Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi pengembangan sub sektor perikanan, khususnya Kecamatan Candi, Sedati, Sidoarjo, Buduran, Jabon, dan Waru. Potensi tersebut belum didukung pengembangan industri pengolahan perikanan secara optimal sehingga belum dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Industri pengolahan perikanan masih bersifat sederhana, *marketshare* terbatas, dan belum ada kemitraan usaha. Pendekatan pengembangan ekonomi lokal menjadi bentuk pengembangan yang cocok dalam permasalahan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo melalui pengembangan ekonomi lokal. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor penentu pengembangan industri melalui teknik analisis konten dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 faktor penentu pengembangan industri pengolahan perikanan, yaitu sumberdaya, kelembagaan, ekonomi, pasar dan pemasaran, transportasi, serta sarana dan prasarana pendukung pengolahan perikanan.

**Kata Kunci**—industri pengolahan perikanan, faktor penentu, pengembangan ekonomi lokal.

## I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi sektor terbesar dari hampir setiap sektor perekonomian pada negara berkembang seperti Indonesia. Pada wilayah pesisir, sektor pertanian sub sektor perikanan menjadi sub sektor utama dan sebagai gantungan hidup bagi masyarakat sekitar [1]. Dalam pengembangan sub sektor perikanan diperlukan upaya kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dengan dukungan kelembagaan secara lokal [2].

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi perikanan budidaya dan tangkap. Total produksi perikanan tangkap Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2012 sebesar 13.276,4 ton, lebih besar dibandingkan dengan rata-rata produksi perikanan di Jawa Timur sebesar 2.416,5 ton [3]. Potensi sub sektor perikanan budidaya terlihat dari luas tambak di Kabupaten Sidoarjo sebesar 15.539 hektar atau 21,9% dari luas total wilayah Kabupaten Sidoarjo. Sub sektor perikanan budidaya memiliki keunggulan komparatif dengan daerah lain yang memiliki

komoditas sama. Hasil produksi sub sektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo memberikan kontribusi sebesar 53% terhadap PDRB sektor pertanian pada tahun 2013 [4].

Potensi pengembangan sub sektor perikanan berada di 6 kecamatan yang ada di wilayah bagian timur Kabupaten Sidoarjo, yaitu: Kecamatan Candi, Sidoarjo, Sedati, Buduran, Waru, dan Jabon [5]. Potensi perikanan yang ada belum dikembangkan secara optimal sehingga belum dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Keberadaan industri rumah tangga dan IKM dapat menjadi sumber mata pencaharian baru dalam upaya pengembangan sub sektor perikanan [6].

Pada wilayah bagian timur Kabupaten Sidoarjo, hasil olahan perikanan berupa hasil olahan bandeng dan udang yang merupakan komoditas unggulan dengan nilai ekonomis tinggi [7]. Keberadaan industri pengolahan perikanan masih bersifat terbatas dikarenakan terbatasnya *market share*, penggunaan teknologi yang sederhana, serta keterbatasan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas [8]. Hal inilah yang menjadikan pengembangan industri pengolahan perikanan hanya sebatas pada lingkup pasar lokal. Padahal Kabupaten Sidoarjo menjadi kawasan strategis yang berada pada jalur transportasi darat nasional dan menjadi *hinterland* Kota Surabaya [9].

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo. Terdapat dua tahapan analisis yang dibahas pada penelitian ini, yaitu terkait identifikasi faktor menggunakan analisis konten dan analisis faktor penentu menggunakan analisis CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

## II. METODE PENELITIAN

### A. Variabel Penelitian

Perumusan variabel penelitian didasarkan pada teori pengembangan sub sektor perikanan dan pengembangan ekonomi lokal. Faktor dan variabel dalam penelitian ini adalah.

Terdapat 6 faktor dan 25 variabel yang digunakan dalam penelitian. Faktor dan variabel tersebut masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah dilakukan proses analisis lebih lanjut.

Tabel 1.  
Faktor dan Variabel penelitian

No Variabel	Variabel Penelitian
<b>Faktor sumberdaya</b>	
(1)	Kualitas tenaga kerja
(2)	Kecukupan tenaga kerja
(3)	Keterampilan tenaga kerja
(4)	Jarak dengan bahan baku
(5)	Kontinuitas bahan baku
(6)	Ketersediaan bahan baku
<b>Faktor kelemabagaan</b>	
(7)	Pemerintah
(8)	Swasta
(9)	Masyarakat
<b>Faktor ekonomi</b>	
(10)	Keberadaan industri pengolahan
(11)	Modal
(12)	Ketersediaan koperasi
<b>Faktor pasar dan pemasaran</b>	
(13)	Ketersediaan pasar
(14)	Ketersediaan TPI
(15)	Permintaan pasar
(16)	Strategi pemasaran
(17)	Wilayah pemasaran
<b>Faktor Transportasi</b>	
(18)	Kondisi jaringan jalan
(19)	Fungsi jaringan jalan
(20)	Keberadaan angkutan umum
<b>Faktor Sarana dan Prasarana</b>	
(21)	Ketersediaan alat pengolahan
(22)	Ketersediaan listrik
(23)	Persampahan
(24)	Air bersih
(25)	Sanitasi

Sumber : Hasil Kajian Pustaka, 2015

### B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam analisis faktor penentu pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo merupakan data primer melalui kuesioner dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap pelaku industri pengolahan perikanan tiap kecamatan untuk mengidentifikasi faktor pengembangan industri. Hasil wawancara tersebut menjadi input dalam perumusan kuesioner terkait faktor penentu pengembangan industri pengolahan perikanan. Perumusan kuesioner menggunakan skala *likert dengan* skala 1-4 (1: sangat tidak berpengaruh, 2: tidak berpengaruh, 3: berpengaruh, dan 4 : sangat berpengaruh).

### C. Metode Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan rasionalistik yang bersumber dari teori dan kebenaran empirik. Berikut beberapa tahapan analisis yang dilakukan.

#### 1. Identifikasi faktor pengembangan industri pengolahan perikanan.

Dalam melakukan identifikasi faktor pengembangan industri digunakan teknik analisis konten. Analisis ini dilakukan melalui wawancara terhadap responden yang telah dipilih yaitu ketua kelompok pengolah pada masing-masing kecamatan. Kemudian akan dilakukan pengkodean berdasarkan hasil wawancara sehingga dapat diidentifikasi

faktor pengembangan industri pengolahan perikanan.



Gambar 1. Proses Content Analysis  
Sumber : Bungin, 2010

#### 2. Analisis faktor penentu pengembangan industri pengolahan perikanan.

Untuk menganalisis faktor penentu pengembangan industri pengolahan perikanan dilakukan teknik analisis CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Analisis ini bertujuan untuk mengkonfirmasi keterkaitan antar variabel dalam faktor. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah hasil kuesioner responden yang dirumuskan dengan skala *likert*.

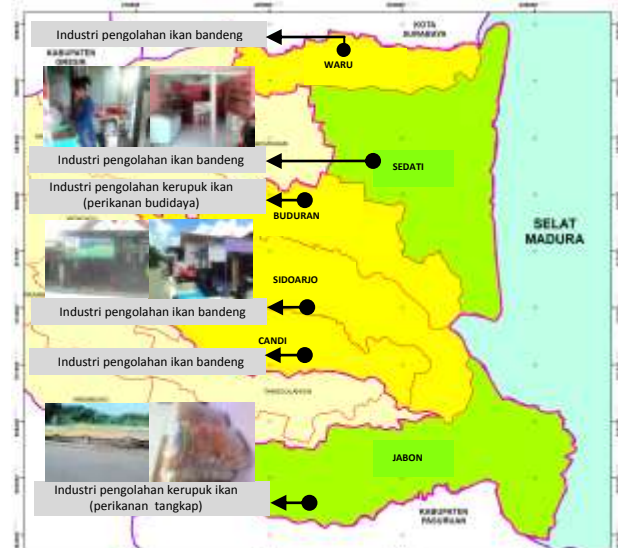


Gambar 2. Proses Confirmatory Factor Analysis  
Sumber : Diolah Pratomoatmojo, 2013.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Industri Pengolahan Perikanan Di Kabupaten Sidoarjo

Industri pengolahan perikanan berada di tiap kecamatan di wilayah bagian timur Kabupaten Sidoarjo. Terdapat 155 industri rumah tangga dan industri kecil dengan hasil olahan perikanan berupa hasil olahan bandeng (presto, otak-otak, dan sapit) serta olahan kerupuk (udang dan ikan).



Gambar 3. Jenis Industri Pengolahan Perikanan pada Wilayah Penelitian  
Sumber : Hasil Analisis, 2015

■ : Industri rumah tangga pengolahan perikanan  
■ : Industri kecil pengolahan perikanan

Berikut merupakan karakteristik industri pengolahan perikanan di wilayah bagian timur Kabupaten Sidoarjo.

### 1. Faktor sumberdaya.

Tenaga kerja memiliki kualitas pendidikan yang rendah sehingga belum dapat memberikan inovasi/ ide baru. Dari segi bahan baku, kebutuhan bahan baku untuk olahan perikanan dapat terpenuhi dari dalam Kabupaten Sidoarjo sehingga ketersediaan bahan baku cukup besar dan kontinu.

### 2. Faktor Kelembagaan.

Kemitraan usaha pada wilayah penelitian sudah terlihat namun belum maksimal. Bantuan usaha sebagian besar berasal dari pemerintah berupa bantuan modal dan peralatan. Sementara belum terdapat kerjasama dengan swasta yang dapat mempercepat perkembangan industri pengolahan perikanan.

### 3. Faktor Ekonomi

Pendapatan yang dihasilkan dalam industri pengolahan perikanan tergantung pada skala usaha. Terdapat koperasi mina mandiri dan koperasi kelompok pengolah sebagai penyedia modal.

### 4. Faktor Pasar dan Pemasaran

Dari segi *packaging* sudah cukup bagus dan menarik.. Namun industri pengolahan perikanan di wilayah penelitian masih menggunakan sistem pemasaran langsung. Sistem pemasaran tidak langsung, sudah mulai digunakan namun masih belum maksimal. Hal inilah yang menjadikan wilayah pemasaran masih berskala lokal.

### 5. Faktor Transportasi

Jaringan jalan yang mendukung industri pengolahan perikanan cukup baik dan memadai. Namun keberadaan transportasi umum belum dapat meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi industri pengolahan.

### 6. Faktor Sarana dan Prasarana Pendukung Pengolahan Perikanan.

Sarana berupa alat pengolahan perikanan masih bersifat sederhana sehingga kualitas dan kuantitas produk olahan masih terbatas. Sementara dalam hal prasarana, belum terdapat jaringan sanitasi yang mendukung industri pengolahan perikanan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, terdapat beberapa permasalahan utama dalam pengembangan industri pengolahan perikanan yaitu: belum adanya kemitraan usaha dengan swasta, belum maksimalnya sistem pemasaran *online* sehingga *market share* terbatas, dan penggunaan sarana pengolahan yang masih sederhana. Dalam menjawab permasalahan dalam pengembangan industri pengolahan perikanan, dilakukan analisis terhadap faktor penentu pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo.

### B. Identifikasi Faktor Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan.

Tabel 2.  
Data Responden

Ket	Responden
R1	Ketua kelompok mekarsari, Pucang Anom Kecamatan Sidoarjo
R2	Ketua kelompok Sawoan Kecamatan Buduran
R3	Ketua kelompok Kedung Peluk Kecamatan Candi
R4	Pemilik olahan kerupuk Kedungrejo Kecamatan Jabon
R5	Ketua kelompok mina sekar, Tambak Oso Kecamatan Waru
R6	Ketua kelompok fatur, Kalanganyar Kecamatan Sedati

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Responden dalam analisis konten merupakan ketua kelompok pengolah yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Dengan mempertimbangkan butir-butir kriteria yang telah ditetapkan maka responden terpilih dapat dilihat pada tabel 2.

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap responden terkait faktor pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil kajian pustaka, terdapat 6 faktor dan 25 variabel yang digunakan dalam penelitian. Melalui analisis konten ini, peneliti memungkinkan untuk mendapatkan variabel baru yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.  
Faktor dan Variabel Hasil *Content Analysis*

No Variabel	Variabel Penelitian	Keterangan
<b>Faktor sumberdaya</b>		
(1)	Kualitas tenaga kerja	Konfirmasi
(2)	Kecukupan tenaga kerja	Konfirmasi
(3)	Keterampilan tenaga kerja	Konfirmasi
(4)	Jarak dengan bahan baku	Konfirmasi
(5)	Kontinuitas bahan baku	Konfirmasi
(6)	Ketersediaan bahan baku	Konfirmasi
<b>Faktor kelembagaan</b>		
(7)	Pemerintah	Konfirmasi
(8)	Swasta	Konfirmasi
(9)	Masyarakat	Konfirmasi
<b>Faktor ekonomi</b>		
(10)	Keberadaan industri pengolahan	Konfirmasi
(11)	Pendapatan Usaha	Baru
(12)	Modal	Konfirmasi
(13)	Ketersediaan koperasi	Konfirmasi
(14)	Keterkaitan antar kegiatan	Baru
<b>Faktor pasar dan pemasaran</b>		
(15)	Ketersediaan pasar	Konfirmasi
(16)	Ketersediaan TPI	Konfirmasi
(17)	Permintaan pasar	Konfirmasi
(18)	Strategi pemasaran	Konfirmasi
(19)	Wilayah pemasaran	Konfirmasi
<b>Faktor Transportasi</b>		
(20)	Kondisi jaringan jalan	Konfirmasi
(21)	Fungsi jaringan jalan	Konfirmasi
(22)	Keberadaan angkutan umum	Konfirmasi
<b>Faktor Sarana dan Prasarana</b>		
(23)	Ketersediaan alat pengolah	Konfirmasi
(24)	Ketersediaan listrik	Konfirmasi
(25)	Persampahan	Konfirmasi
(26)	Air bersih	Konfirmasi
(27)	Sanitasi	Konfirmasi

Sumber : Hasil Analisis, 2015

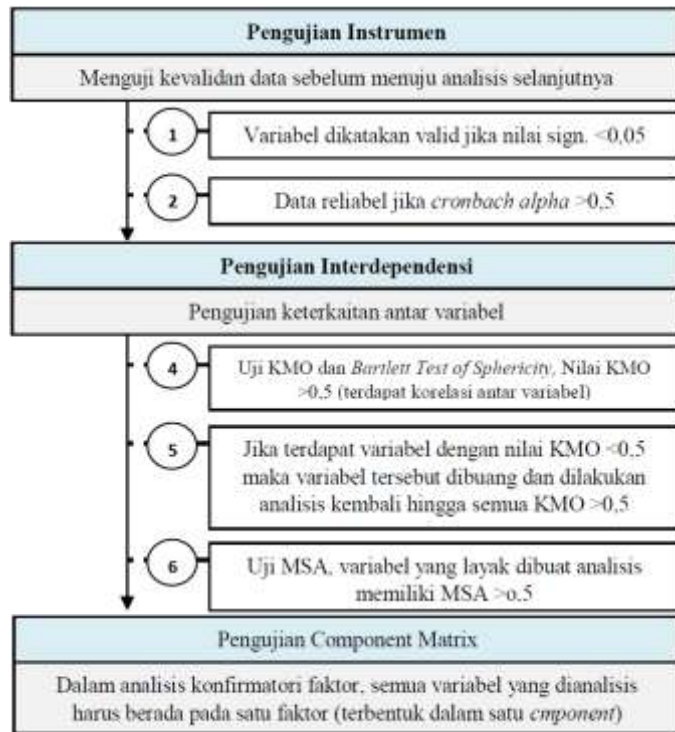
■ : Variabel baru dalam konten analisis

Didapatkan 2 variabel baru pada faktor ekonomi, yaitu variabel pendapatan usaha dan keterkaitan antar kegiatan. Sehingga terdapat 6 faktor dan 27 variabel yang digunakan dalam pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo.

### C. Analisis Faktor Penentu Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan

Hasil analisis pada sasaran sebelumnya menjadi *input* dalam analisis faktor penentu pengembangan industri pengolahan

perikanan. Responden terpilih yang menjadi sampel penelitian didapatkan melalui teknik *proportional random sampling* sehingga diperoleh 61 responden. Faktor penentu pengembangan diperoleh dari hasil kuesioner menggunakan skala *likert* dengan skala 1-4. Berikut tahapan pengujian SPSS dengan *confirmatory factor analysis*.



Gambar 4. Proses *Confirmatory Factor Analysis*  
Sumber : Diolah Pratomoatmojo, 2013.

Tahapan pengujian SPSS dilakukan terhadap ke enam faktor dalam penelitian. Variabel dalam suatu faktor akan direduksi sehingga diperoleh variabel yang memiliki keterkaitan (korelasi) dalam satu faktor tersebut. Berikut merupakan tabel hasil analisis CFA dengan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 6 faktor dan 20 variabel yang menjadi penentu dalam pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo. Terdapat 7 variabel yang direduksi karena tidak memiliki korelasi dalam satu faktor. Ke enam faktor penentu tersebut didapatkan dari hasil analisis konten dan CFA.

#### IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Hasil analisis faktor penentu pengembangan industri pengolahan perikanan di Kabupaten Sidoarjo diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Terdapat 3 permasalahan utama dalam pengembangan industri pengolahan perikanan, yaitu: penggunaan teknologi yang sederhana, kemitraan usaha yang kurang, dan *marketshare terbatas*. Dalam menjawab permasalahan tersebut, terdapat 6 faktor penentu yang dirumuskan berdasarkan pendekatan pengembangan ekonomi

lokal.

Tabel 4.  
Tabulasi Hasil Analisis CFA

Variabel Penelitian	Hasil Analisis		
	Uji Validitas dan Reliabilitas	Uji Korelasi	Uji Komponen
<b>Faktor Sumberdaya</b>			
Kualitas tenaga kerja	KMO : 0,568 Sig. : 0,000	0,541	Terbentuk 1 komponen
Kecukupan tenaga kerja		0,544	
Keterampilan tenaga kerja		0,859	
Jarak dengan bahan baku		0,838	
Ketersediaan bahan baku			
<b>Faktor Kelembagaan</b>			
Pemerintah	KMO : 0,549 Sig. 0,004	0,533	Terbentuk 1 komponen
Swasta		0,574	
Masyarakat		0,553	

Variabel Penelitian	Hasil Analisis		
	Uji Validitas dan Reliabilitas	Uji Korelasi	Uji Komponen
Faktor Ekonomi			
Pendapatan usaha			
Keberadaan industri lokal	KMO : 0,595 Sig. : 0,000	0,569	Terbentuk 1 komponen
Ketersediaan modal		0,798	
Ketersediaan koperasi		0,803	
Keterkaitan antar kegiatan		0,583	
Faktor Pasar dan Pemasaran			
Ketersediaan TPI			
Wilayah pemasaran	KMO : 0,565 Sig. : 0,003		Terbentuk 1 komponen
Ketersediaan pasar		0,546	
Permintaan pasar		0,749	
Strategi pemasaran		0,694	
Faktor Transportasi			
Kondisi jaringan jalan	KMO : 0,528 Sig. : 0,035	0,520	Terbentuk 1 komponen
Fungsi jaringan jalan		0,520	
Keberadaan angkot		0,673	
Faktor Sarana dan Prasarana			
Ketersediaan listrik			
Ketersediaan air bersih	KMO : 0,577 Sig. : 0,000		Terbentuk 1 komponen
Ketersediaan alat		0,558	
pengolah		0,757	
Persampahan		0,552	
Sanitasi			

Sumber : Hasil Analisis, 2015

■ : Variabel direduksi karena memiliki nilai KMO <0,5 atau nilai KMO paling rendah.

Faktor penentu yang didapatkan dari hasil analisis konten dan CFA, yaitu:

- Faktor sumberdaya yang dipengaruhi oleh variabel keterampilan tenaga kerja, kecukupan tenaga kerja, jarak dengan bahan baku, dan kontinuitas bahan baku.
- Faktor kelembagaan yang dipengaruhi oleh variabel pemerintah, swasta, dan masyarakat.
- Faktor ekonomi yang dipengaruhi oleh variabel keberadaan industri pengolahan, ketersediaan modal, ketersediaan koperasi, dan keterkaitan antar kegiatan.
- Faktor pasar dan pemasaran yang dipengaruhi oleh variabel ketersediaan pasar, permintaan pasar, dan strategi pemasaran.
- Faktor transportasi yang dipengaruhi oleh kondisi jaringan jalan, fungsi jaringan jalan, dan keberadaan angkutan umum.



- f. Faktor sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh variabel ketersediaan alat pengolah, persampahan, dan sanitasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi tahun 2011-2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Latifah. Umi. 2011. Pengembangan Kawasan Industri Perikanan Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [2] Munir, Risfan dan Fitanto, Bahtiar. 2007. Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. *Local Governance Support Program (LGSP)*: USAID.
- [3] Laporan Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur tahun 2013.
- [4] Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo tahun 2014.
- [5] Keputusan Bupati Sidoarjo No. 188/34/404.1.3.2/2012 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan Kabupaten Sidoarjo.
- [6] Irianto, Jusuf. 1996. Industri Kecil dalam Perspektif Pembinaan dan Pengemabangan. Surabaya: Airlangga University Press.
- [7] Laporan Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo tahun 2007.
- [8] Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo. 2013. Dokumen SKPD: Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Sidoarjo.
- [9] Pemkab Sidoarjo. 2013. Pemkab Serius Garap Minapolitan. (diakses pada [www.dprd-sidoarjokab.go.id](http://www.dprd-sidoarjokab.go.id) pada Kamis 9 Oktober 2014).